

Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa

Fajar Ramdani ¹; Muhammad Nasyih Ulwan ²; Larasati Azzahra Arief ³;
Muhamad Fattan Al-Farisi ⁴; Rifki Rochiman ⁵;
R. Muhammad Nadzriel Nuryaddin H ⁶; Arnold Kogoya ⁷; Yayang Furi Furnamasari ⁸
¹⁻⁸ Program Studi Teknik Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia

Address: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

E-mail: framdani220@gmail.com ¹; nasyihulwan@upi.edu ²; larasatiazzhr@upi.edu ³;

muhfattan24@upi.edu ⁴; rifkirochiman22@upi.edu ⁵;

nadzriel.nuryadin17@upi.edu ⁶; arnoldkogoya@upi.edu ⁷; furi2810@upi.edu ⁸

Abstract. Education is a complex process that involves knowledge transfer, character development and philosophical values. Pancasila and Citizenship Education is very important to shape the character of the young generation, especially students, in Indonesia. To develop solidarity and nationalism, understanding national identity is important, especially for the younger generation who act as agents of change in the era of globalization. This study aims to explore the role of Pancasila and Citizenship education in shaping the character of university students as agents of change and guardians of national values amid the influence of globalization. This study collects, reviews and analyzes various literatures, including books, scientific articles, journals and relevant documents. As agents of change, political controllers, and guardians of national values, students play an important role in Indonesia's progress. Citizenship education is still needed to form a young generation that has a national spirit, loves the country, and actively participates in nation building. Pancasila education is essential to build awareness of national identity and a spirit of patriotism in the younger generation. Students act as drivers of change who defend the nation's values and support state integration. Civic education helps build a strong, knowledgeable and committed national character. This education is not only part of the academic curriculum, but also a commitment to forming a responsible generation that has high civic awareness.

Keywords: Agent of change, National identity, Student character, Citizenship, Pancasila education.

Abstrak. Pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan transfer pengetahuan, pengembangan karakter, dan nilai-nilai filosofis. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda, khususnya mahasiswa, di Indonesia. Untuk mengembangkan solidaritas dan nasionalisme, pemahaman identitas nasional penting, terutama bagi generasi muda yang berperan sebagai agen perubahan di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan dan penjaga nilai-nilai nasional di tengah pengaruh globalisasi. Studi ini mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai literatur, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen yang relevan. Sebagai agen perubahan, pengendali politik, dan penjaga nilai-nilai bangsa, mahasiswa memainkan peran penting dalam kemajuan Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan masih diperlukan untuk membentuk generasi muda yang berjiwa kebangsaan, cinta tanah air, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membangun kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air pada generasi muda. Mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan yang mempertahankan nilai-nilai bangsa dan mendukung integrasi negara. Pendidikan kewarganegaraan membantu membangun karakter bangsa yang kuat, berwawasan, dan berkomitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan ini bukan hanya bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga komitmen untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi.

Kata kunci: Agen perubahan, Identitas nasional, Karakter mahasiswa, Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila.

LATAR BELAKANG

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah mencapai lebih dari 78 tahun sejak diproklamasikan kemerdekaannya oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Setelah melewati perjuangan yang panjang, Indonesia akhirnya berhasil meraih kemerdekaan setelah lama dikuasai oleh penjajah. Sebagai negara yang baru merdeka, Indonesia perlu melakukan reformasi dan perbaikan untuk mencapai posisi yang sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Salah satu landasan yang digunakan adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagai fondasi negara. Sebagai generasi penerus dan agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu meneruskan perjuangan yang telah dilakukan oleh pendahulu-pendahulunya dalam mempertahankan kemerdekaan dan kemajuan negara (Afrizal & Najicha, 2022).

Pancasila merupakan konsepsi ideologis, fondasi kebangsaan, dan panduan hidup bagi masyarakat Indonesia yang dipimpin oleh bangsa itu sendiri untuk mengatur kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara guna mencapai tujuan bersama. Sebagai ideologi nasional, Pancasila bukanlah hasil cipta negara, melainkan merupakan warisan spiritual, moral, dan budaya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keyakinan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila akan terus beradaptasi seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi bagi kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara, membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan. (Fadhila dan Najicha, 2021).

Generasi muda adalah aspek berharga yang dimiliki oleh negara terutama mereka yang terpelajar khususnya mahasiswa. Mahasiswa adalah kaum intelektual yang menguasai berbagai macam bidang keahlian dan memiliki kewajiban untuk membawa perubahan di lingkungan masyarakat (Amri, 2023). Akan tetapi, kenyataannya para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia di berbagai lembaga pendidikan mengalami degradasi kualitas, salah satu faktornya adalah karena perubahan nilai-nilai serta bertambahnya keberagaman budaya. Hal tersebut sangat berdampak terhadap jiwa nasionalisme dan patriotisme generasi bangsa. Generasi muda seharusnya memiliki semangat besar untuk memajukan bangsa dan mengangkat nama Indonesia di jenjang internasional dengan pencapaian luar biasanya. Namun, kenyataannya jauh dari harapan. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan hal ini adalah kurangnya jiwa nasionalisme yang kuat di kalangan individu, terutama di kalangan mahasiswa (Asril dkk, 2023).

Pendidikan di suatu negara adalah pilar utama dalam kemajuan negaranya, karena melalui pendidikan, negara dapat membentuk dan memperkuat semangat nasionalisme mahasiswa, menciptakan generasi penerus yang siap mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, meningkatkan pemahaman tentang identitas nasional, dan semangat nasionalisme mahasiswa. Sikap nasionalisme diperlukan agar masyarakat suatu bangsa dapat mencapai keselarasan dalam budaya, wilayah, serta memiliki visi dan tujuan yang sama dalam menjaga keutuhan negaranya (Fauziah & Dewi, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Salah satu perannya adalah mentransfer pengetahuan dan keterampilan, dengan tujuan akhir menerapkan pembelajaran dalam berbagai konteks (Rahayu & Fathiyah, 2023). Selain itu, pendidikan mencakup pengembangan karakter, termasuk penanaman nilai-nilai positif dan kemampuan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Nurwahdah & Ikhsani, 2023). Pendidikan juga memiliki dimensi filosofis yang penting. Menurut Dinata et al. (2023), ontologi pendidikan berfokus pada hakikat pengetahuan dan makna kebenaran serta realitas yang ada dalam pengetahuan. Fihris et al. (2023) menambahkan bahwa pendidikan berperan dalam menciptakan kerukunan dan mempersatukan individu dari berbagai latar belakang spiritual. Dengan demikian, pendidikan adalah proses multifaset yang melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan, pengembangan karakter, serta nilai-nilai filosofis yang mendasarinya. Implementasi strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pemahaman mendalam tentang hakikat pendidikan adalah kunci untuk memajukan sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, berperan besar dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa. Mata pelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai dasar negara dan Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang baik (Rahman & Suharno, 2020). Selain itu, tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar siswa mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik menurut Pancasila (Firmansyah & Dewi, 2021). Mata pelajaran ini memberikan pemahaman yang benar, menanamkan pola pikir yang sesuai dengan Pancasila, serta meningkatkan kesadaran warga negara untuk mempertahankan nilai-nilai moral Pancasila (Firmansyah et al., 2020). Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah landasan penting dalam pembentukan karakter, nilai, dan kesadaran kewarganegaraan siswa di Indonesia. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan

kewarganegaraan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang cerdas, berakhlak, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara.

Identitas Nasional

Identitas nasional suatu negara adalah sebuah Karakteristik unik yang membedakan bangsa tersebut dari bangsa lainnya. dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara epistemologi, istilah "identitas nasional" terdiri dari "identitas" yang berasal dari bahasa Inggris, yang mengacu pada ciri, tanda, atau jati diri yang membedakan individu, kelompok, atau bangsa dari yang lain, dan "nasional" yang merujuk pada konsep kebangsaan, yakni sebuah kelompok besar dalam masyarakat yang bersatu dalam politik, melebihi perbedaan-perbedaan seperti ras, agama, atau budaya. Dengan demikian, identitas nasional menekankan kesatuan politik suatu bangsa (Ritonga, J. et al. 2022).

Menurut Ritonga (2022), identitas nasional memiliki peran penting sebagai pengikat bangsa, sebagai ciri khas yang membedakan satu bangsa dari yang lain, dan sebagai pijakan bagi kemajuan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki suatu negara. Unsur-unsur yang membentuk identitas nasional termasuk sejarah, kebudayaan, suku bangsa, agama, dan bahasa. Dalam konteks kebudayaan, aspek-aspek seperti akal budi, peradaban, dan pengetahuan turut menjadi elemen pembentuk identitas nasional.

Identitas nasional Indonesia ditekankan pada identitas yang bersifat nasional, yang ditetapkan dan disepakati oleh warga negara Indonesia. Meskipun demikian, sebelum konsep identitas nasional muncul, warga Indonesia telah memiliki identitas primer yang disebut Kesukubangsaan. Negara Indonesia telah menetapkan peraturan seperti Undang-Undang No 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas nasional. Kebudayaan juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia (Ritonga, J. et al. 2022).

Dengan memahami identitas nasional bangsa Indonesia, kita dapat menginspirasi semangat nasionalisme, yang akan membawa pada rasa bangga masyarakat terhadap negara mereka. Nasionalisme adalah rasa cinta dan semangat yang mendalam terhadap bangsa, baik dalam persatuan maupun dalam pengabdian untuk kepentingan bersama (Suastika, 2012). Menurut Iramdhan (2017), Nasionalisme merupakan bentuk cinta terhadap tanah air yang timbul dari kesadaran bersama masyarakat untuk membentuk dan menjaga kedaulatan negara mereka. Kesadaran ini memiliki potensi untuk menyatukan masyarakat di dalam negara tersebut dan mendorong mereka untuk bekerja bersama demi mencapai cita-cita kebebasan dan kedaulatan negara. Sejak kemerdekaannya, Indonesia telah menunjukkan kebanggaan nasionalisme. Kebangsaan sesungguhnya adalah identitas yang membedakan Indonesia dari

negara lain, berakar pada prinsip-prinsip Pancasila. (Affan & Maksum, 2016). Oleh karena itu, nasionalisme merupakan manifestasi dari kasih sayang terhadap tanah air yang timbul dari kesadaran kolektif dalam memperkuat dan melindungi kedaulatan negara mereka. Salah satu cara untuk menggalang semangat nasionalisme adalah dengan memahami serta menghargai jati diri nasional bangsa Indonesia, dan tetap mengenangnya secara konsisten.

Mahasiswa

Di era globalisasi, muncul banyak tantangan dan ancaman yang tidak terduga, dan tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini menciptakan berbagai perubahan dan dinamika. Sebagai bagian dari komunitas akademik di institusi pendidikan tinggi, mahasiswa terlibat dalam kegiatan yang tidak hanya bersifat rutin. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan dan kontrol sosial dalam lingkungan mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan memiliki peran sebagai pembawa perubahan dan pengawas sosial terhadap lingkungan, daerah, dan negara mereka. Mereka memiliki kapasitas intelektual yang tidak terbatas hanya pada akademik, tetapi juga pemikiran dan wawasan yang luas, memungkinkan mereka untuk mengatasi permasalahan yang muncul di seluruh negeri (Suroto, 2016).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan bagi bangsa Indonesia. Pancasila dianggap sebagai fondasi yang kokoh bagi negara Indonesia yang pluralis dan luas. Pancasila mampu mengakomodasi keberagaman yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia (Mardawani & Lusiana, 2018). Peran generasi muda sebagai kelompok intelektual yang progresif memiliki arti penting dalam membentuk fondasi untuk perkembangan peradaban yang kuat. Dalam konteks Indonesia yang masih dalam proses pembangunan, tugas kaum muda adalah memastikan agar semangat keindonesiaan tetap hidup. Nasionalisme generasi muda menjadi jaminan bagi perubahan positif dalam bangsa. Nasionalisme ini berasal dari hati nurani yang tulus dan berani, yang memandang semua elemen bangsa sebagai bagian dari komunitas yang setara dan bersatu dalam nasib. Pentingnya nasionalisme generasi muda terletak pada peran mereka dalam merekonstruksi nasionalisme seiring dengan pembaharuan-pembaharuan kontemporer. Visi mereka tentang konsep kebangsaan menjadi motor utama dalam menjawab tantangan-tantangan bangsa (Nurmalisa. Y, 2017).

Berikut adalah beberapa langkah untuk memupuk rasa nasionalisme pada generasi muda menurut (Lestari. Y. E., Janah. M., Wardani. K. P, 2019):

1. Memberikan contoh dan tindakan positif dalam menunjukkan rasa hormat dan cinta terhadap bangsa dan negara dengan mengingat perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan.
2. Mengawasi anak-anak untuk memastikan bahwa perkembangan mereka berjalan dengan baik di lingkungan yang mendukung.
3. Mendukung produk-produk lokal dan menjaga kelestarian budaya lokal agar tidak terlupakan oleh generasi mendatang.
4. Menghilangkan pemikiran etnosentrisme dalam masyarakat, mengingat bahwa Indonesia adalah negara multikultural yang harus menerima keberagaman.
5. Selektif dalam menerima pengaruh budaya asing, memastikan bahwa hal ini dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air pada generasi muda. Dengan mengumpulkan dan menyelidiki literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep identitas nasional, peran mahasiswa sebagai generasi muda, pengaruh penurunan nasionalisme dan patriotisme pada mahasiswa, serta signifikansi pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi tantangan tersebut. Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keragaman sudut pandang dan pemikiran yang terdapat dalam kajian ilmiah yang telah ada, serta menyusun ulang dan menyintesis informasi yang diperoleh untuk memperkuat argumentasi dan temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa Terhadap Bangsa Indonesia

Dalam meningkatkan kemajuan Indonesia, mahasiswa memainkan peran yang sangat penting. Mahasiswa memiliki peran kunci sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Mereka diharapkan menjadi pionir dalam masyarakat, menginisiasi perubahan yang berdampak positif, dan ikut membangun kehidupan sosial. Tugas mereka juga termasuk menanamkan nilai-nilai positif dalam masyarakat, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang disebut sebagai *agent of change*. Sebagai agen perubahan sosial, mereka memiliki kemampuan untuk memperjuangkan perubahan yang positif melalui berbagai

gerakan sosial. Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk membawa transformasi positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai intelektual muda, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk aktif terlibat dalam pembangunan bangsa. Salah satu tugas mahasiswa adalah membantu memperbaiki masyarakat sekitar mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan salah satu prinsip tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat. Pemuda dan mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pembangunan dan kemajuan Indonesia. Jika kita merenung tentang sejarah, pemuda dan mahasiswa telah memainkan peran yang signifikan bagi bangsa Indonesia. Dimulai dari inisiasi Gerakan Budi Utomo pada tahun 1908, lanjut ke momentum penting Sumpah Pemuda pada tahun 1928, kemudian ke Proklamasi Kemerdekaan pada tahun 1945, dan berlanjut lagi dengan gerakan aktifisme pemuda, pelajar, dan mahasiswa pada tahun 1966. Momentum-momentum ini membentuk sejarah gerakan mahasiswa, yang mencapai puncaknya pada tahun 1998 dengan penggulingan rezim Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun, mereka telah menjadi pionir dalam proses perjuangan, reformasi, dan pembangunan bangsa. Fakta sejarah ini menegaskan bahwa pemuda dan mahasiswa memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam membentuk arah perjalanan bangsa Indonesia.

Peran mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya integrasi nasional. Menurut pendapat Alifa et al. (2023) Sebagai peserta pendidikan tingkat lanjut, mahasiswa memiliki tanggung jawab dan peran yang melampaui sekadar belajar di dalam kelas. Mereka memiliki potensi besar untuk memengaruhi dan menginspirasi masyarakat berkat semangat dan ide-ide segar yang mereka miliki. Kemampuan berpikir kritis yang produktif dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menjadi pendorong perubahan yang signifikan, sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka. Lebih dari itu, mahasiswa juga memiliki peran vital dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Menurut Gafur (2015) Peran mahasiswa dalam masyarakat tak sekadar sebagai penonton dalam kelas, melainkan juga sebagai agen perubahan untuk Indonesia. Mereka adalah generasi yang mewarisi dan meneruskan nilai-nilai positif kepada sesama, menggantikan kelompok yang moralitasnya telah tergerus, serta sebagai inovator yang memperbaiki ketidaksempurnaan dan kelalaian yang mengancam keberlangsungan masyarakat. Menurut Mona (2018) mahasiswa memiliki peran penting sebagai Political Control, Guardian of Value, Agent of Change, Iron Stock, Role Model, dan Moral Force. Penjelasan mengenai peran-peran penting mahasiswa yaitu diantaranya: 1) Political Control adalah hubungan pemerintah dengan masyarakat, peran mahasiswa sebagai

pengendali politik meningkatkan kesadaran politik karena mereka memberitahu masyarakat bahwa mereka harus mengawasi dan mengontrol pemerintah saat mereka membuat keputusan tentang kebijakan publik atau kebijakan politik, terutama keputusan yang berkaitan dengan masa depan masyarakat; 2) Guardian of Value yang berarti mahasiswa memainkan peran besar dalam mempertahankan nilai-nilai nasional seperti kejujuran, empati, keadilan, dan gotong royong. Mereka dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; 3) Agent of Change yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan, Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang baik dan bermanfaat serta memberi pengaruh pada orang lain, seperti teman, keluarga, dan bahkan negara; 4) Iron Stock adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan mahasiswa yang tangguh, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, mahasiswa diharapkan menjadi individu yang tangguh, berbakat, dan bermoral yang akan berguna untuk generasi berikutnya; dan 5) Moral Force dapat digambarkan sebagai kekuatan untuk kebaikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dan etika. Mahasiswa berfungsi sebagai model bagi masyarakat, jadi mereka harus berperilaku baik. Setiap tindakan mereka akan diamati dan dinilai oleh masyarakat, jadi mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan dengan masyarakat.

Kondisi Mahasiswa Sekarang

Namun, saat ini, kondisi mahasiswa seringkali tidak mencerminkan sepenuhnya peran-peran penting yang telah ditetapkan sebelumnya. Zaman milenial ini sering kali menampilkan kurangnya kesadaran terhadap kewarganegaraan dan etika. Banyak mahasiswa lebih cenderung terfokus pada hal-hal yang bersifat individualistik, seperti pencapaian pribadi atau popularitas di media sosial, daripada memperhatikan tanggung jawab kolektif terhadap negara dan masyarakat. Perilaku yang terlihat kurang bertanggung jawab dan kurang menghargai nilai-nilai moral juga semakin merajalela di kalangan mahasiswa masa kini.

Perkembangan zaman telah mengubah gaya hidup mahasiswa, khususnya dalam penggunaan media sosial, di mana mereka sering terjebak dalam fenomena untuk terus dianggap "up to date" oleh orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jenny Fernanda et al., 2023) walau dianggap buruk karena terus mengikuti tren dan kehilangan khas mereka sendiri, fenomena FoMO secara tak sadar telah diadopsi oleh mahasiswa. Maka dari itu menurut (Muldiah, 2023) tantangan utama bagi mahasiswa dalam era digital adalah menjauhi ancaman dampak negatif dari kemajuan teknologi, dengan membangun kepedulian sosial sejak dini sebagai cara menghadapi tantangan pada generasi muda. Kini, dengan jelas terlihat dampak kemajuan teknologi pada gaya hidup dan mentalitas mahasiswa. Maka

Penting untuk menyadari dan mengubah perilaku sehari-hari kita agar menjadi masyarakat yang bijaksana terhadap lingkungan. (Rahmania et al., 2024)

Pengaruh Menurunnya Jiwa Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Mahasiswa

Pada era globalisasi, penurunan jiwa nasionalisme dan patriotisme di kalangan mahasiswa menjadi isu signifikan. Banyak generasi muda yang terfokus pada kepentingan pribadi dan melupakan perjuangan para pahlawan. Padahal, mahasiswa diharapkan menjadi pilar utama pembangunan bangsa dengan menjaga nilai-nilai kebangsaan. Generasi muda berperan penting sebagai penggerak dan pengawal pembangunan nasional. Namun, sebagian generasi muda terlibat dalam tindakan merugikan negara seperti kejahatan, narkoba, alkohol, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan perkuliahian pelajar, menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap masa depan bangsa.

Dewasa ini, mahasiswa mudah terpengaruh oleh budaya luar dan nilai-nilai kosmopolitan yang menekankan universalisme dan pluralisme, menggeser fokus dari nilai-nilai lokal dan nasionalisme. Faktor internal berkontribusi pada menurunnya jiwa nasionalisme dan patriotisme pada mahasiswa. Selain itu, faktor eksternal yang memperkuat individualisme berdampak pada persepsi dan nilai-nilai mahasiswa terhadap identitas kebangsaan. Penyebab hilangnya nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda dibedakan menjadi dua menurut (Yani, 2013). Faktor internal diantaranya : 1.) Pemerintahan era reformasi gagal memenuhi harapan generasi muda; 2.) Sikap kekeluargaan dan lingkungan tidak mencerminkan semangat nasionalisme dan patriotisme; 3.) Proses demokratisasi melampaui batas-batas moral dan etika dan meningkatnya protes telah menyebabkan frustrasi di kalangan generasi muda; 4.) Tertinggalnya Indonesia dari negara lain dalam segala aspek kehidupan. Lalu yang kedua ialah faktor eksternal diantaranya sebagai berikut: 1.) Globalisasi yang pesat; 2.) Ideologi liberal yang dianut negara-negara Barat telah berdampak pada kehidupan berbangsa; 3. Rasa cinta terhadap produk nasional Keluarga semakin hilang.

Menurut (Rajasa, 2007), generasi muda mengembangkan karakter nasionalisnya melalui tiga proses, yaitu: 1.) Berperan dalam membangun kepositifan bangsa melalui kemauan keras, menjaga nilai-nilai moral dan mengimplementasikannya dalam kehidupan; 2.) Sebagai fasilitator karakter, generasi muda menjadi teladan dalam mengembangkan karakter bangsa yang positif dengan bersikap proaktif; dan 3.) Insinyur karakter, khususnya generasi muda, berperan dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta berpartisipasi dalam pembelajaran pembangunan.

Konsep Rajasa menekankan pentingnya generasi muda sebagai fondasi bangsa, dengan masa depan negara bergantung pada sikap dan tindakan mereka. Nasionalisme yang diajarkan harus inklusif, menghargai bangsa sendiri dan bangsa lain sesuai prinsip Pancasila. Keluarga berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme dengan memberi contoh cinta bangsa, mengenang pahlawan, memantau lingkungan anak, dan menggunakan produk dalam negeri. Pendidikan juga krusial melalui pelajaran Pancasila, Kewarganegaraan, bela negara, upacara bendera, dan pendidikan moral. Pemerintah turut mendukung dengan seminar, pameran budaya, pemakaian batik bagi pegawai negeri setiap Jumat, dan mendengarkan aspirasi pemuda. Dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda, dapat dilakukan hal-hal berikut: 1.) Mengenang perjuangan pahlawan dan menghormati bangsa dan negara; 2.) Memantau tumbuh kembang anak secara baik; 3.) Menggunakan produk dalam negeri dan melestarikan kebudayaan lokal; 4.) Menghindari pemikiran etnosentrisme dan menerima perbedaan sebagai kekayaan multikultural ; dan 5.) Menyaring kebudayaan asing sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mengapa Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Penting Untuk Diajarkan Terutama Bagi Generasi Muda Khususnya Mahasiswa

Sebagai generasi penerus, mahasiswa memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kesatuan dan keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan kewarganegaraan menjadi hal yang penting dalam membentuk jiwa nasionalisme yang kuat bagi mahasiswa, karena mereka adalah calon pemimpin masa depan yang harus mempertahankan integritas bangsa. Pemerintah Republik Indonesia berupaya melalui pendidikan untuk memastikan bahwa setiap individu menjadi warga negara yang taat hukum dan memiliki komitmen terhadap NKRI. Mata pelajaran seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia dijadikan wajib di semua jenjang pendidikan, dengan tujuan membentuk rasa cinta dan penghargaan terhadap negara. Kompetensi dasar dari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah membentuk mahasiswa yang memiliki kebangsaan yang tinggi, sikap demokratis, dan partisipasi aktif dalam menciptakan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Maftuh dan Sapriya (2005:320) adalah sebagai berikut:

... Mahasiswa dituntut untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu memiliki kecerdasan dalam segala aspek, merasa bangga dan bertanggung jawab terhadap negara, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negara guna menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Materi pembelajaran tentang pendidikan kewarganegaraan mencakup geopolitik dan geostrategi Indonesia, identitas nasional, hak dan kewajiban warga negara, negara dan konstitusi, demokrasi dan pendidikan demokratis, hak asasi manusia dan supremasi hukum. Pasal 35 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa mata kuliah kewarganegaraan diajarkan di perguruan tinggi. Pasal 35 ayat (3) menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika termasuk dalam "mata kuliah kewarganegaraan" untuk membantu mahasiswa mengembangkan rasa identitas kebangsaan dan cinta tanah air. Perspektif masyarakat Indonesia tentang lingkungan dan dirinya sendiri dikenal sebagai wawasan kebangsaan, dan menempatkan nilai tinggi pada kesatuan teritorial dan sosial dalam kerangka negara, masyarakat, dan bangsa. (Lemhanas, 2011).

Apa saja yang dipelajari di pendidikan pancasila sehingga dapat mempengaruhi kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air mahasiswa

Menurut (Asril et al., 2023) Dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa mampu menganalisis serta menyelesaikan permasalahan pembangunan nasional berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan landasan negara. Dengan pemahaman yang mendalam tentang lima nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan moral dan etika bangsa. Sebagai contoh, melalui penghayatan terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, mereka diajarkan untuk menghargai pluralitas agama dan kepercayaan, yang pada akhirnya memperkokoh semangat persatuan dan kesatuan bangsa. (Octavian, 2019).

Mahasiswa juga mempelajari sejarah pembentukan Pancasila dan peran pentingnya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang membantu mereka memahami konteks dan relevansi Pancasila sebagai dasar negara. Pengetahuan sejarah ini memperkuat rasa kebanggaan dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, pendidikan Pancasila menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan, yang mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan nyata. (De Gani & Sembiring, 2023)

Aspek penting lainnya adalah kajian terhadap identitas nasional dan peran Pancasila dalam menjaga integrasi nasional di tengah keberagaman etnis, agama, dan budaya di Indonesia. Mahasiswa diajarkan untuk melihat Pancasila sebagai alat pemersatu yang mampu mengatasi perbedaan dan mencegah konflik sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila

membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan solid, serta membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. (Faisal Galih Setyadi et al., 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki tanggung jawab besar dalam membangun bangsa dan menjaga keutuhan negara. Penting bagi mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai panduan hidup, serta meningkatkan kesadaran akan identitas nasional dan semangat cinta tanah air. Dengan memperdalam pemahaman akan identitas nasional dan menghidupkan semangat cinta tanah air, mahasiswa tidak hanya menjadi penjaga keutuhan negara, tetapi juga agen perubahan yang membawa inspirasi dan harapan bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga sebuah komitmen untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi.

Dengan demikian, tulisan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air pada mahasiswa, serta mengajak untuk terus memperjuangkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, H. M, Maksum. H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65-72.
- Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1345-1351. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2713>
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN DESA MELALUI PERSPEKTIF COMMUNITY DEVELOPMENT. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202-210. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Amri, A. S. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan

- Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Cahyono. (2018). DAMPAK PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP NASIONALISME MAHASISWA. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.23969/civicedu.v2i1.1313>
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Dinata, K., Ghazal, S., & Suhardini, A. (2023). Analisis falsafah pendidikan islam dalam buku memulihkan sekolah memulihkan manusia karya haidar bagir. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6920>
- ERA GLOBALISASI TERHADAP NILAI NASIONALISME DIKALANGAN MAHASISWA SEBAGAI GENERASI MUDA. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 4(1), 258-264. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.29>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *PRO PATRIA: JURNAL PENDIDIKAN, KEWARGANEGARAAN, HUKUM, SOSIAL DAN POLITIK*, 4(2), 204-212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Faisal Galih Setyadi, Indra Ardiyansah, & Muhamad Ifan Nur Rohkim. (2023). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa Indonesia. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(5), 401–406.
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). MEMBANGUN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93-103. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>
- Fihris, N., Chamami, M., Nugroho, H., & Taufik, A. (2023). Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis web go pai bagi guru pai di jawa tengah. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 102-116. <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v15i2.7739>
- Firmansyah, M. and Dewi, D. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa sesuai nilai pancasila di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1), 10-22. <https://doi.org/10.24815/pear.v9i1.20607>
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. (2020). Pengelolaan kelas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72-76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Rasibook.
- Iramdhan. (2017). Paham Nasionalisme Dan Pergerakan Kebangsaan Di Indonesia Dari Tahun 1900-1942. *SOSIO-E-KONS*, 9(1), 46-53.
- Jenny Fernanda, Muhammad Faisal Azka, & Achmadiannisa Putri R.A. (2023). Analisis

- Perilaku FoMO Mahasiswa Universitas Jember Dalam Perspektif Masyarakat Konsumsi-Baudrillard. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 232–244. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2967>
- Lemhanas. (2013). Aktualisasi Semangat Kebangkitan Nasional Guna Memantapkan Wawasan Kebangsaan Lintas Generasi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 15, hal : 30 -40.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Jurnal Ilmiah Bidang Hukum*, 1(1), 20-27. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139>
- Maftuh, B dan Sapriya. (2005). “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Peta Konsep” *Jurnal Civicus*. 1, (5), 321. Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Jurnal Ilmiah Bidang Hukum*, 1(1), 20-27. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139>
- Marwadani & Lusiana. (2018). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Di Desa Telaga II. *Jurnal PEKAN*, 3(1).
- Milenial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93-103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Mona, L. (2018). MENGEMBANGKAN ‘PERSONAL SOCIAL RESPOSIBILITY (PSR)’ DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(2), 30-47. <https://doi:10.20884/1.actadiurna.2018.14.2.1344>
- Muldiah, S. (2023). Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 241–248. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.75>
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Generasi Muda. Media Akademi, Yogyakarta.
- Nurwahdah, N. and Ikhsani, C. (2023). Instilling character education caring for the environment through the bring your tumbler goes to school movement. *Pakar Pendidikan*, 21(1), 81-89. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.298>
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 199–207. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10087>
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi
- Patwillah, S. W., Zahra, S. F., & Nisa, R. A. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN
- Rahman, A. and Suharno, S. (2020). Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>

- Rahmania, F. A., Alvianto, D. T., Husna, A., & Setiawan, M. F. F. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Etika dan Moralitas Mahasiswa di Era Digital. 2, 8–18.
- Ritonga, J. et al. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(02).
- Suastika, N. I. (2012). Nasionalisme Dalam Perspektif Postmodernisme, Poststrukturalisme Dan Postkolonialisme. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 1-15.
- Suroto. (2016). Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12-21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Zurohman, A. and Bahrudin, B. (2021). Peran pkn dalam membentuk warga negaraberpancasila. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.793>